

Dampak Kampanye #AyoVaksin pada Media Sosial Twitter Terhadap Ketahanan Sosial Masyarakat Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19

Delila Putri Sadayi

Department of Government Affairs and Administration Jusuf Kalla School of Government
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
email: delila.putri.psc21@mail.umy.ac.id

Suswanta

Department of Government Affairs and Administration Jusuf Kalla School of Government
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
email: suswanta@umy.ac.id

Dikirim; 06-10-2022; Direvisi; 26-12-2022; Diterima; 28-12-2022

ABSTRACT

The article aimed to analyzed social resilience through the #AyoVaksin campaign call on Twitter social media during the COVID-19 pandemic in Indonesia.

This study used the method of qualitative data analysis (QDA) with an exploratory approach. Secondary data used in this study; #Ayovaksin dataset collected from Twitter social media and data sourced from 25 national online media news from 2021-2022. The data that had been collected was then analyzed to identified research variables using the Nvivo 12 plus software.

The results showed that; 1) The call for #Ayovacin in Indonesia had a fluctuating average interaction with hashtags. 2) Vaccine calls were dominated by fake/anonymous accounts identified as buzzer accounts, active immunization accounts, and patterned account work activities had a social effect. 3) The invitation to the COVID-19 vaccination campaign through #Ayovaksin has proven ineffective, where social media was vulnerable to the spread of false information (hoax). 4) the call for #AyoVaksin does not affect social security in the community because the contribution to the call for vaccines through the hashtag #AyoVaksin is ineffective. After all, anonymous accounts dominate it. The community was expected to optimized social media as a means of social control; In other words, people could be wiser by using social media.

Keywords: COVID-19, Social Resilience, Social Media; Twitter; Vaccination

ABSTRAK

Artikel bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahanan sosial masyarakat Indonesia melalui seruan kampanye #AyoVaksin di media sosial Twitter selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif (QDA) dengan pendekatan eksploratif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini; dataset #Ayovaksin yang dikumpulkan dari media sosial Twitter dan data bersumber dari 25 berita media online nasional dari tahun 2021-2022. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi variabel penelitian menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 plus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Seruan #Ayovaksin di Indonesia memiliki mobilitas interaksi rata-rata berfluktuasi dengan tagar. 2) Seruan vaksin didominasi oleh akun palsu/anonim diidentifikasi sebagai akun

buzzer, aktif dalam memperbarui isu vaksin, dan aktivitas kerja akun berpola berpengaruh terhadap kontrol sosial. 3) Ajakan kampanye vaksinasi COVID-19 melalui #AyoVaksin terbukti tidak efektif, di mana media sosial memiliki kerentanan terhadap penyebaran informasi palsu (hoaks). 4) seruan #AyoVaksin tidak berpengaruh terhadap ketahanan sosial di masyarakat, sebab kontribusi dalam seruan vaksin melalui tagar #AyoVaksin tidak berjalan efektif karena didominasi oleh akun anonim. Masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan media sosial sebagai sarana kontrol sosial; dengan kata lain, masyarakat bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Kata Kunci: COVID-19; Ketahanan Sosial; Twitter; Media Sosial; Vaksinasi

PENGANTAR

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahanan sosial masyarakat Indonesia melalui seruan kampanye dengan tagar #AyoVaksin di media sosial Twitter selama pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah menjadi virus menyerang sistem pernapasan manusia (Prawoto, Purnomo, dan Zahra, 2020). Pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia dengan tingkat infeksi ke-19 di dunia dan tingkat kematian 2,92 persen pada Agustus 2021, tingkat infeksi yang tinggi di Indonesia (Azmi, Weriframayeni, dkk., 2021). Tingginya jumlah kasus pandemi COVID-19 di Indonesia telah mendorong pemerintah untuk menerapkan berbagai inisiatif, termasuk target vaksinasi 70% di seluruh Indonesia, untuk mengurangi penyebaran pandemi COVID-19 (Kurniawan dkk., 2021) (Lihat Gambar 1).

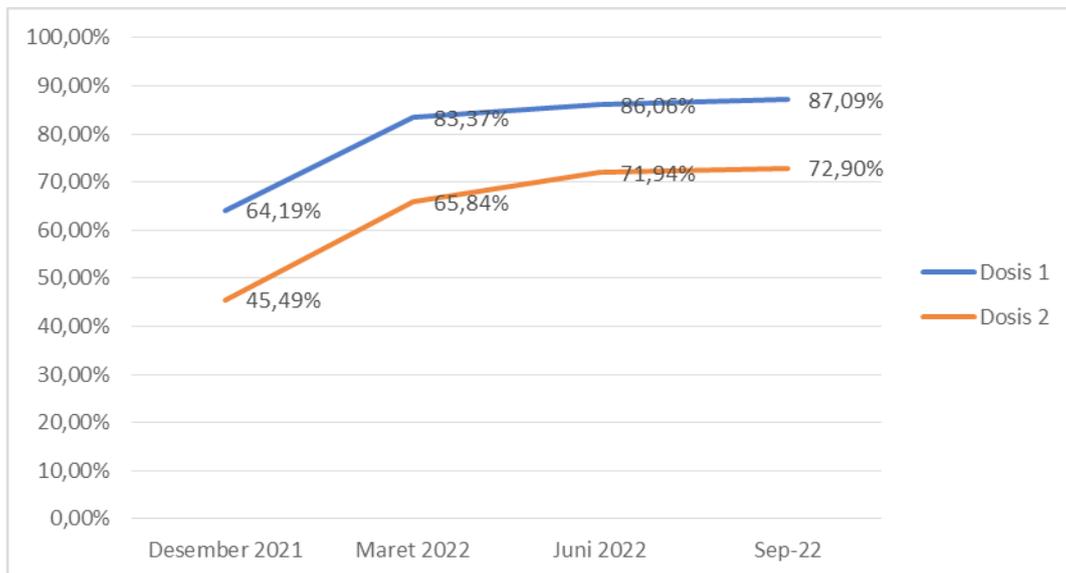
Gambar 1 menggambarkan peningkatan signifikan dalam cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia untuk dosis 1 dan 2 pada tahun 2021 hingga 2022. Tingkat keberhasilan 77,28 persen untuk dosis vaksinasi pertama pada Desember 2021, memenuhi tujuan pemerintah. Sedangkan untuk dosis vaksinasi kedua, hanya 54,51 persen masyarakat Indonesia yang telah divaksin COVID-19 (Kemenkes RI, 2022). Tujuan utama pemerintah adalah mencegah penyebaran pandemi COVID-19 melalui vaksinasi sebagai upaya dalam membangun ketahanan sosial (Dewi, Nurmandi, Rochmawati, Purnomo, dkk.,

2020). Dengan demikian, pandemi COVID-19 ini dapat dikendalikan dengan terbangunnya ketahanan sosial melalui vaksinasi COVID-19 dan terciptanya *herd immunity* di masyarakat

Ketahanan sosial dalam kaitan ini diartikan sebagai kemampuan kelompok sosial dan komunitas untuk bangkit kembali dari kesulitan atau untuk bereaksi positif terhadap situasi krisis (Davis, 2021; Pastor, 2021). Ketahanan sosial memiliki potensi untuk membawa wawasan baru yang penting ke dalam kesulitan ini. Kapasitas ketahanan dalam suatu sistem sosial merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor dari berbagai domain, seperti masalah politik, ekonomi, dan ekologi. ketahanan keseluruhan yang dimiliki suatu sistem dapat digambarkan sebagai campuran dari berbagai fungsi ketahanan yang berinteraksi satu sama lain (Jacob dkk., 2020; Sacco dan De Domenico, 2021).

Beberapa tahun terakhir, ketahanan sosial telah muncul sebagai konsep sentral dalam diskusi tentang cara terbaik untuk mempersiapkan dan menanggapi keadaan darurat, serta cara terbaik untuk pulih dari krisis. Pandemi COVID-19 menjadi krisis sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat (Sadayi dkk., 2022). Menghadapi pandemi COVID-19, terdapat konsensus di antara para peneliti kesehatan sosial bahwa ketahanan sosial harus dipertahankan dan diperkuat (Xie, Pinto dan Zhong, 2022). Memahami bagaimana masyarakat bereaksi terhadap bencana alam dan pergeseran ekologi

Gambar 1
Cakupan Vaksin Dosis 1 Dan Dosis 2 Tahun 2021-2022



Sumber: Kemenkes RI, 2022.

adalah salah satu dari banyak tantangan yang menarik bagi para peneliti di bidang sistem sosial komputasi (Mano, 2020). Memasukkan ketahanan sosial ke dalam metodologi untuk masalah yang dipelajari dengan baik seperti pembentukan kelompok juga dapat memberikan model yang lebih realistis untuk skenario di mana individu dipaksa untuk bersaing dengan berbagai kekuatan sosial sentrifugal dan sentripetal yang merupakan komponen dari ketahanan kelompok sosial (Ratzan, Sommariva dan Rauh, 2020; Ionescu dkk., 2021).

Ketahanan sosial adalah kapasitas komunitas untuk bertahan dan pulih dari keadaan darurat kesehatan masyarakat dengan menggabungkan respons dan kesiapsiagaan tingkat individu dengan struktur jaringan dukungan sosial di masyarakat (Parvar dkk., 2022; Slavich, Roos dan Zaki, 2022; Wang, 2022). Sejauh mana orang percaya bahwa komunitas mereka akan dapat pulih dari kehancuran yang disebabkan oleh pandemi

COVID-19 menjadi komponen penting dari proses pemulihan (Sadayi dkk., 2022). Persepsi ini dapat berperan dalam alokasi sumber daya, penyebaran informasi, atau pemberian bantuan kepada mereka yang membutuhkan (Benati dan Coccia, 2022; Mohammadi dkk., 2022). Pengembangan komunitas yang tangguh sangat bergantung pada penyediaan jaringan dukungan sosial dan sumber daya. Dengan pertukaran informasi yang cepat dan pengembangan koneksi untuk tujuan dukungan sosial sebagai kekuatan inti, media sosial semakin menjadi komponen integral dari tanggap darurat dan pembangunan ketahanan.

Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai ketahanan sosial di masyarakat selama pandemi COVID-19. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melakukan vaksinasi COVID-19 dengan target 70% populasi di Indonesia (Sadayi dkk., 2022). Pemerintah menggunakan media sosial untuk mendorong masyarakat dalam mendapatkan vaksinasi

COVID-19. Media sosial merupakan salah satu bentuk media digital yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat, termasuk pemerintah dan swasta atau non-governmental organization (NGO), sebagai metode komunikasi terbuka dan berbagi pertukaran informasi (Demuyakor, Nyatuame, dan Obiri 2021). Kemajuan teknologi era digital yang pesat telah memungkinkan untuk berbagi informasi dengan orang lain tanpa ada batasan (Puri dkk., 2020). Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, sehingga jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat.

Dengan pesatnya perkembangan internet sebagai media baru, masyarakat telah bertransformasi dari objek pasif menjadi peserta aktif (prosumer). Masyarakat tidak lagi dalam posisi didefinisikan oleh media. Namun, mereka juga dapat berperan dalam menciptakan dan mempengaruhi opini publik melalui platform media sosial (Steffens dkk., 2019). Dalam struktur media sosial yang terdiri dari orang atau organisasi yang dihubungkan bersama oleh jenis hubungan tertentu. Media sosial memungkinkan orang untuk terhubung dalam berbagai cara. Menggunakan media sosial memperkuat hubungan manusia antara satu sama lain serta organisasi yang melayani (Azmi, Fathani, dkk., 2021). Hal ini tentang menyatukan individu untuk menemukan berbagi pengetahuan sebagai percakapan dua arah.

Pengguna aktif media sosial memiliki kemampuan untuk terhubung, bertukar, dan berkomunikasi satu sama lain secara virtual adalah salah satu efek terpenting dari media sosial (Sundstrom dkk., 2021). Bahwa media sosial berada di garis depan sebagai paradigma komunikasi baru sekaligus mempengaruhi opini publik (Zahra, Purnomo, dan Kasiwi,

2020). Ruang opini publik ini tentunya sebagai wadah yang dijamin dan difasilitasi oleh pemerintah sehingga terjadi *check and balance* antar masyarakat dengan pemerintah dalam kondisi membangun sarana ruang publik yang dapat membangun partisipasi masyarakat tidak hanya secara tatap muka tetapi ruang publik dapat terbangun secara virtual (Zahra dkk., 2020).

Dengan adanya media sosial memungkinkan pertukaran informasi dengan adanya interaksi, berbagi, dan berkomunikasi antar pengguna media sosial yang membentuk masyarakat berjejaring (*networking society*) (Bukar dkk., 2022). Media sosial merupakan platform yang digunakan secara bebas dan terbuka. Melalui media sosial, setiap individu atau komunitas memiliki tujuan atau kepentingan yang berbeda (Gambo dan Musonda, 2022), sehingga pengguna media sosial dapat berupa individu, komunitas atau kelompok sosial, swasta/perusahaan, pemerintah bahkan buzzer. Dengan adanya media sosial kemudian muncul berbagai istilah, salah satunya yaitu buzzer. Buzzer merupakan akun anonim yang bersifat sebagai robot (Marzouki, Aldossari dan Veltri, 2021). Buzzer dapat bergerak dengan sendirinya untuk menyuarakan sesuatu, atau bisa jadi ada sebuah agenda yang disetting.

Fungsi yang dimainkan media sosial dalam penyampaian informasi penting secara tepat waktu dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis telah dirinci dalam studi tentang penggunaan media sosial setelah bencana alam atau krisis kesehatan (Azmi, Weriframayeni, Dewi, dkk., 2021). Namun, dari sudut pandang perilaku, peran yang dimainkan media sosial dalam penciptaan ketahanan tidak dipahami dengan baik. Untuk lebih memahami bagaimana ketahanan dapat

dibangun di era media sosial ini serta dalam konteks bencana kesehatan global seperti COVID-19, peneliti menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dan persepsi masyarakat tentang ketahanan komunitas mereka. Untuk lebih spesifik, peneliti menganalisis bagaimana teori penggunaan dan gratifikasi dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana perilaku media sosial dapat mempengaruhi persepsi anggota komunitas tentang kekuatan komunitas mereka. Fokus penelitian ini dengan mengambil studi kasus pada ajakan vaksinasi COVID-19 dengan tagar #Ayovaksin melalui media sosial twitter sebagai salah satu platform media sosial yang populer di masyarakat. Tagar #Ayovaksin menjadi trending topik sebab menjadi tagar populer dengan seringnya dibahas oleh pengguna media sosial twitter. Untuk penelitian ini mencoba menganalisis dampak kampanye #AyoVaksin Melalui Media Sosial Twitter terhadap Ketahanan Sosial selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan, dimana pemerintah menggunakan media sosial twitter dalam ajakan vaksinasi COVID-19 untuk membangun ketahanan sosial di Masyarakat. Salah satu upayanya yaitu dengan mengkampanyekan vaksinasi COVID-19 melalui akun media sosial twitter. Dalam konteks komunikasi, kampanye merupakan segala kegiatan yang bersifat membujuk (Bhutta dkk., 2021; Khatiwada dkk., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kampanye #Ayovaksin melalui media sosial Twitter terhadap ketahanan sosial selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Selain itu penelitian ini menarik dilakukan dengan mengidentifikasi aktor yang berperan dalam ajakan vaksinasi COVID-19 dengan mengidentifikasi akun dominan yang terlibat.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya dalam menganalisis ketahanan sosial dalam mengatasi sebuah krisis atau konflik. Beberapa penelitian terdahulu (Jacob dkk., 2020; Mano, 2020; Alizadeh dan Sharifi, 2021; Bryant, 2021; Reicher dan Bauld, 2021; Casaux-Huertas dkk., 2021; Chokshi, 2021; Davis, 2021; Fernández-Prados, Lozano-Díaz dan Muyor-Rodríguez, 2021; Halbreich, 2021; Pastor, 2021; Xie, Pinto dan Zhong, 2022) lebih berfokus pada ketahanan sosial telah mengambil pendekatan konseptual dengan tujuan memberikan penjelasan kualitatif untuk elemen dan proses yang mempengaruhi ketahanan sosial. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menganalisis ketahanan sosial melalui media sosial yang aktif dalam mengkampanyekan seruan vaksinasi COVID-19 dengan menganalisis akun dominan yang berperan dalam membangun ketahanan sosial selama pandemi COVID-19. Ini karena media sosial yang memiliki power untuk mempengaruhi opini publik (Mano, 2020), sehingga kepentingan terhadap membangun ketahanan sosial dengan target vaksinasi COVID-19 dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif data analysis (QDA) menggunakan software Nvivo 12 plus untuk membantu menganalisis data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari media sosial twitter dan berita dari media online nasional.

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data qualitative data analysis (QDA) dengan pendekatan deskriptif (AlYahmady dan Al Abri 2013). Artikel ini merupakan analisis ketahanan sosial yang dianalisis melalui media sosial twitter terhadap ajakan vaksin melalui #AyoVaksin. Subjek penelitian ini

merupakan tagar #Ayovaksin yang digunakan dalam seruan melakukan vaksin di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini berupa data sekunder yang bersumber dari data set Twitter dengan tagar #Ayovaksin, 25 media online nasional berkaitan dengan variabel penelitian. Data penelitian ini diambil pada rentang waktu tahun 2021 hingga 2022. Data twitter di pilih berdasarkan pada trending tagar yang berkaitan dengan ajakan vaksin di Indonesia melalui alat pencarian Twitter. Data yang dipilih merupakan #Ayovaksin menjadi subjek penelitian ini karena dari hasil pencarian tagar terkait seruan vaksin, #Ayovaksin menjadi trending tagar tertinggi yang digunakan dalam ajakan vaksin di Indonesia dibandingkan dengan tagar lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan NCapture untuk mengumpulkan data twitter berupa data set. Data yang telah dikumpulkan melalui Twitter selanjutnya dianalisis menggunakan software Nvivo 12 Plus untuk membantu memvisualisasikan data yang dianalisis. Tahapan analisis data, setelah data dikumpulkan berupa data set selanjutnya dianalisis dengan *tools autocoding* pada NVivo 12 plus. Hasil analisis *autocoding* data set pada software Nvivo 12 plus terdapat 833 referensi data terkait dengan #Ayovaksin. Selanjutnya data yang telah dikoding, dianalisis serta divisualisasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menganalisis permasalahan penelitian.

PEMBAHASAN

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ketahanan Sosial dan Upaya Pemulihannya

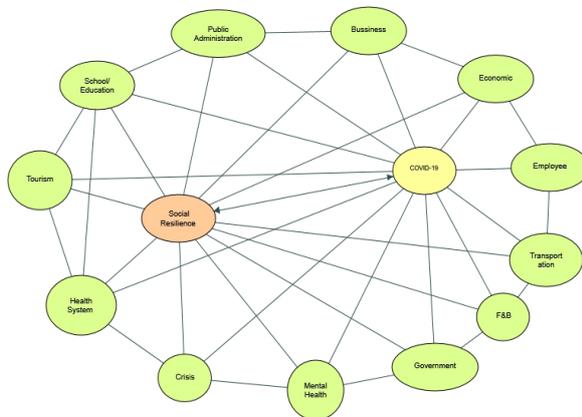
Pada awal tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa

pandemi COVID-19 menjadi pandemi yang mengkhawatirkan dengan tingkat infeksi yang tinggi sehingga mengancam kesehatan dunia (Sadayi dkk., 2022). Selain itu, tingginya tingkat infeksi memiliki efek traumatis pada kualitas hidup masyarakat di seluruh dunia (Stabler dkk., 2021; Pechansky dkk., 2022). Dengan tingginya tingkat infeksi pandemi COVID-19 yang tidak terkendali, sehingga berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meminimalisir dampaknya. Salah satunya keputusan yang diambil oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memberlakukan pembatasan mobilitas dan kebijakan isolasi diri. Keputusan tersebut memiliki implikasi sosial ekonomi yang besar dan telah menimbulkan ketegangan di sejumlah masyarakat (Morganstein, 2022).

Pandemi COVID-19 memiliki efek domino terhadap kehidupan sosial masyarakat di kota-kota besar dan komunitas lainnya. Efek domino yang disebabkan pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan manusia namun juga berdampak meluas pada sektor kehidupan lainnya, sehingga dengan meluasnya dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas kehidupan masyarakat menjadi kerentahan sosial dan berpengaruh terhadap ketahanan sosial masyarakat. Secara khusus, ketahanan sosial sangat penting untuk respons masyarakat yang efisien terhadap tantangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Adapun dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi ketahanan sosial masyarakat dilakukan dengan menganalisis 25 berita media online nasional selama tahun 2021-2022 (Lihat Gambar 2)

Gambar 2 menunjukkan dampak yang disebabkan pandemi COVID-19 terhadap ketahanan sosial di masyarakat. Dampak pandemi COVID-19 menjadi tantangan terhadap ketahanan sosial masyarakat yang

Gambar 2
Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ketahanan Sosial



Sumber: Sumber diolah dengan Nvivo 12 Plus, 2022

berupa krisis yang berefek domino terhadap berbagai sektor kehidupan (Benati and Coccia, 2022). Seperti terlihat pada Gambar 2, bahwasanya ketahanan sosial selama pandemi COVID-19 berdampak pada bisnis, pekerja, pemerintahan, transportasi, sistem kesehatan, ekonomi, wisata, hingga pada kesehatan mental. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada seluruh sektor aktivitas manusia dan menyebabkan krisis yang berkepanjangan. Dampak pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap ketahanan sosial masyarakat sehingga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat, pemerintah, maupun aktor lainnya.

Tidak terkendalinya infeksi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 membuat pemerintah memberlakukan keputusan pembatasan sosial masyarakat dengan karantina/*lockdown*. Dengan keputusan pembatasan sosial masyarakat tersebut menyebabkan masyarakat mengalami banyak ketakutan, stres, dan kecemasan (Azmi, Weriframayeni, Dewi, dkk., 2021). Perintah untuk memberlakukan karantina menyebabkan hilangnya ribuan peluang kerja. Depresi dan ketegangan mental telah meningkat di antara

penduduk sebagai akibat dari pandemi yang dapat dikaitkan dengan biaya hidup yang lebih tinggi dengan pendapatan yang minimum (Parvar dkk., 2022). Mengenai indikator dengan kondisi yang paling tidak menguntungkan, ada bukti yang menunjukkan bahwa memiliki kapasitas yang kuat untuk mengatasi dan memiliki dukungan sosial dapat memiliki efek positif dalam mengurangi efek buruk yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Selain itu, pengaruh dukungan sosial menjadi penting dalam membangun masyarakat yang tangguh terhadap suatu krisis. Dengan demikian ketahanan sosial masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung satu sama lain untuk pulih dari pandemi COVID-19. Secara umum, beberapa hasil analisis penelitian terdahulu telah menekankan bahwa karakteristik sosial seperti melemahnya hubungan sosial sebagai akibat dari jarak sosial, isolasi sosial, dan akibatnya ketakutan akan virus sangat mempengaruhi masyarakat selama pandemi COVID-19 (Bhutta dkk., 2021; Halbreich, 2021; Khatiwada dkk., 2021). Namun, jika tantangan ini berlanjut untuk jangka waktu yang lama, hal ini berpotensi menciptakan kesulitan dalam hal kemampuan beradaptasi dan resistensi sosial, dan juga dapat berdampak negatif pada ketahanan sosial.

Ketahanan sosial merupakan suatu kemampuan suatu komunitas dalam memprediksi, mengantisipasi, dan mengatasi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu ketahanan sosial merupakan kemampuan dalam mengatasi krisis dan berbagai resiko sosial, ekonomi, dan politik. Untuk itu dengan terbentuknya ketahanan sosial masyarakat tetap eksis dan berkembang menuju kesejahteraan yang diharapkan.

Adanya pandemi COVID-19 telah mengubah mekanisme kehidupan sosial masyarakat. Salah satu perubahan sosial yang terjadi akibat pandemi dengan pemberlakuan pembatasan sosial yang menyebabkan resistensi sosial. Pandemi COVID-19 menjadi suatu kondisi kritis yang menyebabkan terbatasnya aktivitas masyarakat. Dengan adanya pandemi COVID-19, masyarakat perlu beradaptasi, mempertahankan, dan mengatasi perubahan yang terjadi secara sosial, ekonomi, dan politik. Dengan demikian, adanya pandemi COVID-19 menjadi tantangan dalam membangun ketahanan sosial masyarakat untuk pulih dari ancaman dengan sumber daya yang tersedia.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara terkait upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Beberapa cara tersebut telah menerapkan berbagai langkah, seperti memberlakukan pembatasan sosial berskala besar dengan melarang melakukan aktivitas sosial, memberikan bantuan sosial, menarik insentif bagi tenaga kesehatan, dan menerapkan protokol kesehatan di berbagai lokasi (Prawoto, Purnomo dan Zahra, 2020). Adanya vaksin COVID-19, berbagai negara, termasuk Indonesia, berusaha meminimalisir peningkatan kasus baru pandemi COVID-19 yang merugikan berbagai sektor ekonomi, sosial, dan lainnya (Sadayi dkk., 2022), sehingga vaksinasi COVID-19 menjadi program utama pemerintah dalam mengembalikan situasi normal baru dengan vaksinasi COVID-19 (Azmi, Weriframayeni, dkk. 2021).

Menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap penduduk minimal memerlukan dua dosis vaksin (Mathieu dkk., 2021). Beberapa vaksin yang dikenal luas di kalangan masyarakat antara lain Sinovac,

Astrazeneca, Moderna, Pfizer, dan lain-lain (Dewi, Nurmandi, Rochmawati, Priyo Purnomo, dkk. 2020; Mathieu dkk. 2021). Meskipun tidak ada pembayaran untuk vaksin massal ini, masih ada orang yang tidak percaya bahwa vaksin COVID-19 dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Demuyakor dkk., 2021).

Vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu upaya dilakukan untuk dapat pulih secara sosial, ekonomi, dan politik dari dampak pandemi COVID-19. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencapai target vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Media sosial menjadi salah satu alternatif dalam mendukung program vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Namun, respons publik terhadap program vaksinasi COVID-19 melalui media sosial belum mencapai angka maksimal. Media sosial merupakan sarana komunikasi dan diseminasi informasi yang efektif dalam digitalisasi (Kurniawan dkk., 2021). Digitalisasi telah membawa media sosial pada pilihan orang untuk mengekspresikan pendapat, opini publik, serta adanya berita yang tidak bertanggung jawab (hoax) (Dovbysh dan Somfalvy, 2021). Keraguan terhadap keamanan dan kemanjuran vaksinasi COVID-19 menjadi isu utama yang memicu perdebatan di masyarakat. Pertumbuhan berita palsu terkait dengan vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu kendala atas lambatnya tanggapan masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 (Demuyakor, Nyatuame dan Obiri, 2021). Selain itu, dengan maraknya berita palsu atau (hoax) terkait dengan isu vaksinasi COVID-19 memicu konflik sosial sehingga berpengaruh terhadap ketahanan sosial masyarakat selama pandemi COVID-19.

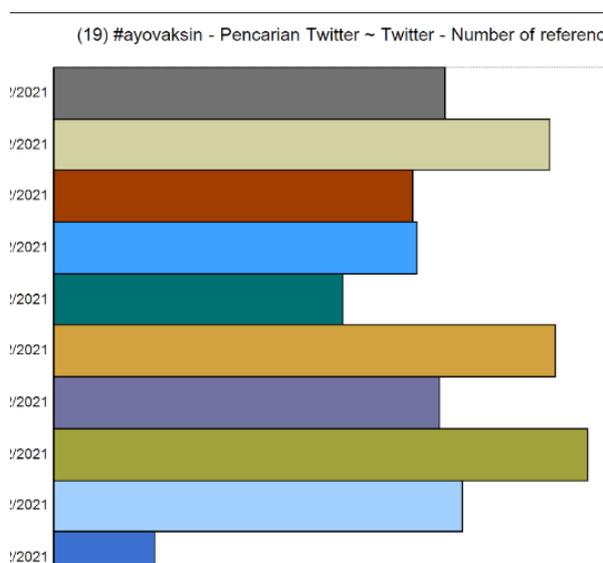
Media Sosial dan Ketahanan Sosial Selama Pandemi COVID-19

Ketika orang berada dalam ketidakpastian dan kemungkinan ketidakpuasan dengan sumber informasi yang ada, media sosial telah dianggap sebagai sumber informasi yang penting (Mano, 2020). Namun, seiring berjalannya waktu, media sosial dan saluran online menjadi semakin terkait dengan partisipasi individu dalam ruang sosial online (Xie, Pinto dan Zhong, 2022). Keterlibatan ini memberikan dukungan sosial, yang pada akhirnya menghasilkan penurunan yang sangat penting berkaitan dengan hal-hal terburuk yang masyarakat hadapi saat krisis. Peneliti mengidentifikasi upaya ketahanan sosial masyarakat yang terbentuk selama pandemi COVID-19 dengan menganalisis respons sosial masyarakat melalui media sosial twitter, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan hasil dominan wordcloud yang diperoleh dari media sosial twitter yang berkaitan dengan pandemi COVID-19. Berdasarkan pada Gambar 3 ditunjukkan bahwa seruan #AyoVaksin menjadi

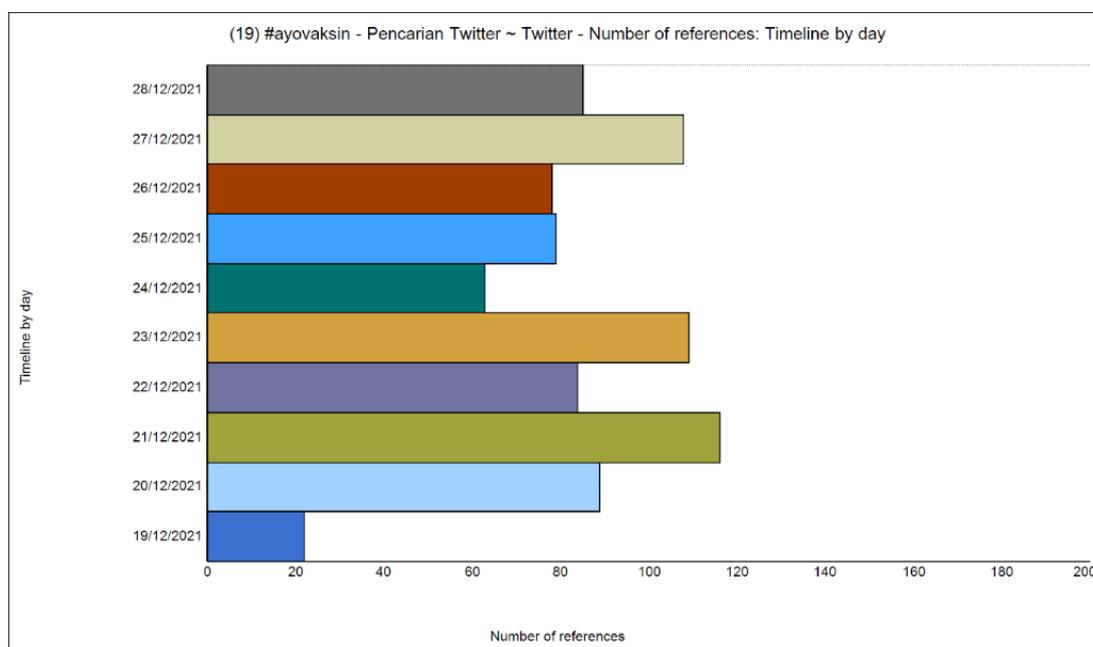
topik dominan dibahas di media sosial twitter, sehingga peneliti menganalisis kumpulan data Twitter terkait seruan vaksinasi COVID-19 dengan tagar #AyoVaksin. Temuan data dari 833 referensi dataset twitter terkait tagar #AyoVaksin dianalisis menggunakan software Nvivo 12 plus. Peneliti mengidentifikasi seruan vaksinasi COVID-19 melalui #AyoVaksin di media sosial Twitter berdasarkan analisis konten yang divisualisasikan dalam timeline berdasarkan hari, akun, dan mention. Analisis ini untuk mengidentifikasi akun dominan yang melakukan kampanye seruan #AyoVaksin. Untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, vaksinasi yang meluas pada populasi umum masih menjadi pilihan. Gambar 4 memperlihatkan representasi visual dari temuan hasil penelitian dengan visualisasi.

Gambar 4 menunjukkan hasil analisis data berdasarkan aktivitas penggunaan tagar #AyoVaksin di media sosial Twitter selama periode 19/12/2021 hingga 28/12/2021, menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Periode penelitian ini dipilih karena pada masa periode ini tagar #AyoVaksin menjadi *trending* perbincangan di media sosial twitter. Selama penelitian ini, aktivitas tertinggi menggunakan tagar #AyoVaksin pada 21/12/2021 adalah 118 referensi. Gambar 4 menunjukkan peningkatan aktivitas terhadap #AyoVaksin, yang berfluktuasi tetapi tampak berpola. Data menurun secara dramatis dan meningkat lagi pada 23/12/2021 karena penurunan setelah kenaikan. Naik turunnya aktivitas berpola pada tagar yang digunakan untuk mengangkat suatu isu merupakan indikasi bahwa ada agenda-setting dalam isu tersebut (Griva dkk., 2021). Fungsi vital adalah untuk meningkatkan kesadaran akan suatu topik dengan meningkatkan tingkat aktivitas di sekitarnya (Eshel dkk., 2022).



Sumber : Olahan Peneliti, 2022.

Gambar 4
Aktivitas Penggunaan tagar #Ayovaksin



Sumber : Olahan Peneliti, 2022.

Lebih lanjut, gambaran yang terkait dengan akun pengguna #Ayovaksin ditunjukkan pada Gambar 5.

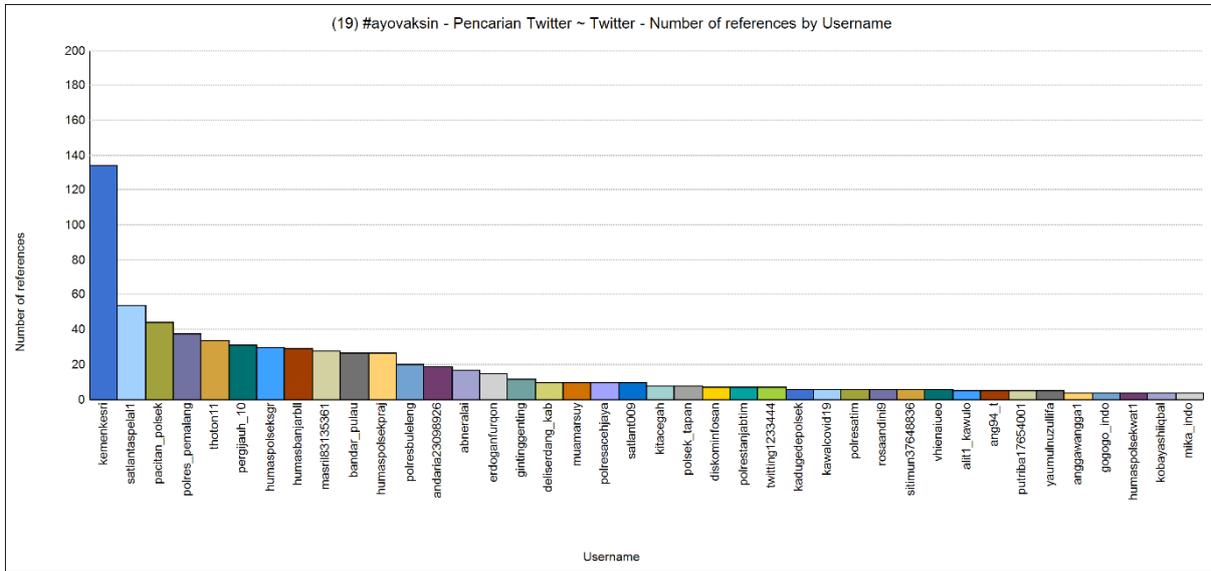
Gambar 5 menunjukkan nama pengguna akun pengguna #Ayovaksin yang dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 plus. Berdasarkan analisis 833 referensi, akun media sosial tertinggi pertama dalam menggunakan tagar #Ayovaksin @kemenkesri sebagai username Kemenkes. Sebaliknya, tertinggi kedua adalah @Satlantaspelal1. Berdasarkan analisis tersebut, pemerintah melalui akun Kementerian Kesehatan lebih dominan dalam mengkampanyekan ajakan vaksinasi COVID-19. Namun, di sisi lain, akun resmi pemerintah yang dominan dalam analisis tagar ini lebih dominan dalam berkampanye dari akun kepolisian seperti @divhumaspolri dan akun anonim. Nama pengguna dominan tidak jelas dan anonim. Akun @thoton11 dan @pergijauh01, menempati posisi tertinggi kelima dan keenam pada Gambar 5 yang diidentifikasi

sebagai akun buzzer, tidak membuat username sejelas pada grafik yang disajikan. Menurut deskripsi Huesch dkk (2013) tentang buzzer, profil media sosial tidak memiliki riwayat aktivitas perjudian. Buzzer lebih identik dengan kelompok orang yang identitasnya tidak jelas dan motif ideologis atau ekonomi di baliknya dengan menyebarkan informasi sesuai dengan kepentingannya (Loisa, 2020). Untuk mengidentifikasi apakah akun yang digunakan termasuk dalam akun buzzer atau tidak, peneliti menganalisis penyebutan dominan dalam tagar #Ayovaksin.

Adapun gambaran rinci terkait dengan sebutan pengguna (*mention*) dengan tagar #Ayovaksin ditunjukkan pada Gambar 6.

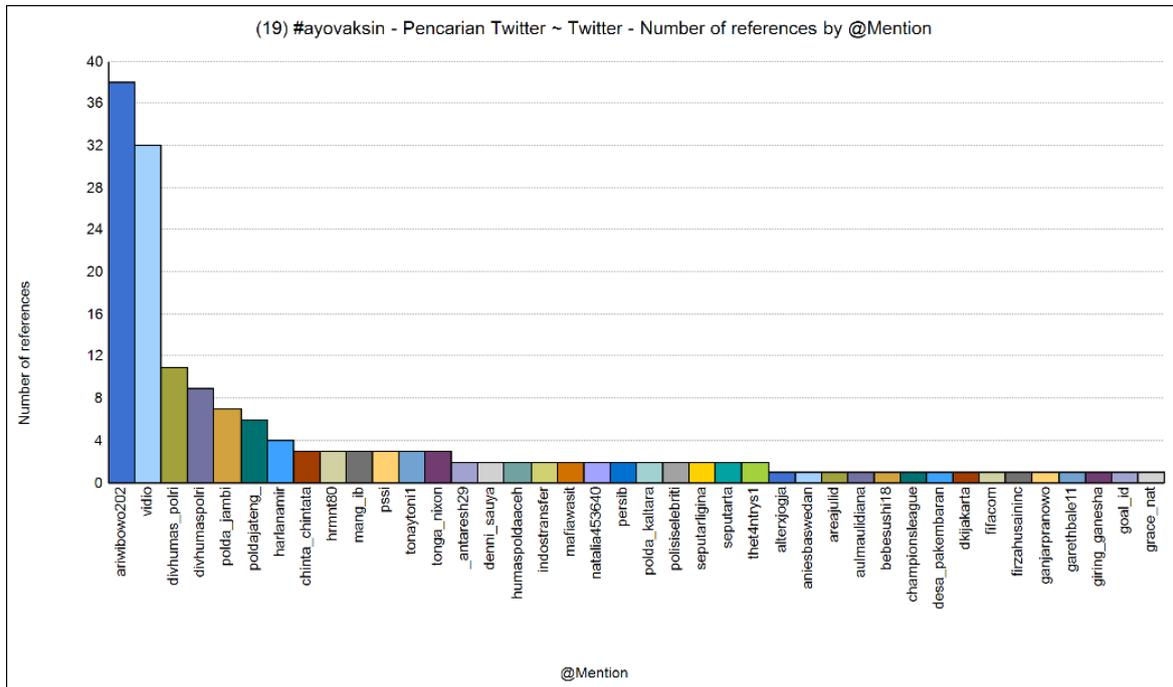
Berdasarkan pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa mention tertinggi bukan dari akun resmi pemerintah yang berkaitan lembaga terpercaya yang berkaitan dengan vaksinasi COVID-19. Namun, mention pertama yaitu akun @ariwibowo202, dimana akun ini

Gambar 5
Dominasi Akun Pengguna Tagar #Ayovaksin



Sumber : Olahan Peneliti, 2022.

Gambar 6
Sebutan Pengguna (*mention*) dengan tagar #Ayovaksin



Sumber : Olahan Peneliti, 2022.

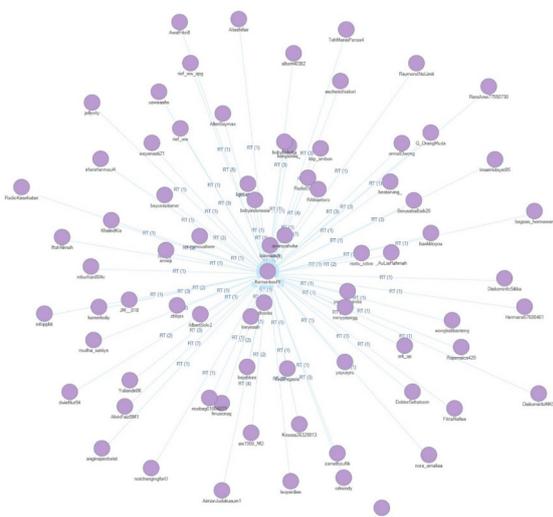
memiliki indikasi sebagai akun buzzer. Akun tersebut tidak memiliki kekuatan dalam mengkampanyekan ajakan vaksinasi COVID-19. Ketika masyarakat umum

menggunakan #Ayovaksin untuk mengajak melakukan vaksinasi COVID-19 seharusnya melakukan *mention* kepada lembaga atau pihak-pihak yang bersangkutan dengan

vaksinasi COVID-19 sehingga informasi yang didapatkan dapat dipercaya. Namun, hasil temuan penelitian terhadap *mention* penggunaan tagar #Ayovaksin justru didominasi dengan akun-akun anonim serta akun kepolisian.

Pengguna media Twitter yang menggunakan #Ayovaksin dapat ditunjukkan aktivitasnya dalam bentuk sosiogram, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 7.

Gambar 7
Aktivitas Sosiogram



Sumber : Olahan Peneliti, 2022.

Gambar 7 menunjukkan analisis sosiogram akun pengguna media Twitter menggunakan #Ayovaksin. Peneliti mengidentifikasi kegiatan respon terhadap akun @kemenkesri milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gambar 7 menunjukkan bahwa jaringan aktivitas berupa respon melalui respon Retweet (RT) terhadap akun @kemenkesri. Namun, jika dilihat, akun RT @kemenkesri dominan dengan akun yang namanya tidak jelas, seperti akun milik @loeyeah, @TehManisPanas4, @mmyssrrgg, dan masih banyak akun lainnya, yang dapat dilihat pada Gambar 6 yang menunjukkan

sebagai akun buzzer. Buzzer menunjukkan akun dengan nama akun anonim atau akun yang tidak menggunakan nama asli. Gambar 5, 6, dan 7 menunjukkan hasil analisis terkait identifikasi akun buzzer dalam penggunaan tagar #Ayovaksin. Berdasarkan analisis ini, akun dominan yang menggunakan tagar #Ayovaksin didominasi oleh polisi dan akun anonim. Akun anonim yang identitasnya tidak diidentifikasi dengan jelas adalah akun buzzer.

Capaian vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan di Indonesia sampai bulan September 2022 ditunjukkan pada Gambar 8.

Gambar 8 menunjukkan capaian vaksinasi COVID-19 Dosis 1-2, dan Dosis 3 di Indonesia pada September 2022 yang menunjukkan penurunan target capaian pada vaksin Dosis ketiga. Capaian Dosis 1-2 didominasi Provinsi Jawa Barat Kabupaten Bogor dengan 83,62% dari target capaian menurun menjadi 33,04% dari target capaian vaksin dosis 3. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap vaksinasi COVID-19 di masyarakat terhadap vaksinasi tidak berpengaruh terhadap terbentuknya ketahanan sosial pasca pandemi COVID-19.

Meskipun seruan vaksinasi COVID-19 telah dilakukan dengan secara maksimal, dimana aktivitas penggunaan tagar #AyoVaksin (Gambar 4) menjadi trending di media sosial twitter, sehingga hal ini menunjukkan terjadinya pertukaran dan penyebaran informasi terkait vaksinasi COVID-19. Namun, seruan vaksinasi COVID-19 melalui Media Sosial Twitter tidak berpengaruh terhadap ketahanan sosial dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksin. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7 bahwa dukungan sosial terhadap ajakan vakinasasi COVID-19 melalui media sosial twitter sangat rendah. Hal ini dikarenakan akun dominan

mediator antara efek stres hidup dan kesehatan dan kebahagiaan seseorang secara keseluruhan (Parvar dkk., 2022). Individu yang mengalami kesulitan yang signifikan dapat mengambil manfaat dari menerima dukungan sosial yang positif karena dapat melindungi mereka dari efek negatif stres dan membantu dalam pengembangan ketahanan pribadi mereka sendiri (Drury, Eicher dan Dowling, 2021). Penggunaan media sosial juga telah dikaitkan dengan peningkatan tingkat harga diri dan dukungan sosial populasi ini, serta pengurangan gejala depresi dan perasaan terisolasi.

Partisipasi dalam aktivitas online juga dapat meningkatkan resiliensi seseorang. Istilah “media sosial” mengacu pada berbagai aktivitas online beberapa di antaranya termasuk penggunaan profil pengguna, komentar, berbagi foto atau video, dan sebagainya (Vargas dkk., 2021). Karena itu, luas dan kedalaman konektivitas meningkat, dan individu diberi kesempatan untuk memperluas jaringan mereka. Akibatnya, kemungkinan menerima dukungan sosial yang lebih luas setelah keadaan darurat berlalu meningkat.

Dalam konteks ajakan melakukan vaksinasi COVID-19 melalui media sosial twitter, faktanya bahwa pertumbuhan berita palsu (hoax) dan banyaknya perdebatan terkait keamanan dan kemanjuran vaksinasi COVID-19 menjadi resiko serta dapat meningkatkan kecemasan terhadap individu. Di sisi lain, perdebatan vaksinasi COVID-19 di media sosial Twitter menyebabkan resistensi sosial, sehingga masyarakat akan saling menyalahkan dengan argumentasi keabsahan dan keamanan vaksinasi COVID-19. Hal ini menyebabkan kerentanan sosial dan memicu adanya konflik baru yaitu konflik kepercayaan di masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi

telah membawa media sosial pada pilihan masyarakat untuk mengekspresikan pendapat, opini publik, dan berita yang tidak bertanggung jawab (hoaks) (Herrera-Peco dkk., 2021; Numerato dkk., 2019). Masyarakat dalam hal ini diharapkan mampu mengoptimalkan media sosial sebagai sarana kontrol sosial. Dengan kata lain, orang bisa lebih arif dan bijak dalam menggunakan media sosial, sehingga orang tidak terjebak oleh perilaku atau tindakan yang cenderung merugikan dirinya sendiri di masa depan.

SIMPULAN

Berdasar penjelasan tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, media sosial memiliki pengaruh terhadap ketahanan sosial masyarakat, sebab melalui media sosial dapat membentuk resiliensi seseorang serta ketahanan sosial masyarakat melalui partisipasi komunitas, pertukaran dan penyebaran informasi, dukungan sosial, dan kepercayaan. Namun dalam konteks ajakan vaksinasi COVID-19, media sosial dapat memicu konflik kepercayaan sehingga berpengaruh terhadap resiliensi seseorang. Ajakan kampanye vaksinasi COVID-19 melalui #AyoVaksin terbukti tidak efektif, dimana media sosial memiliki kerentanan terhadap penyebaran informasi palsu (hoax).

Kedua, seruan #AyoVaksin tidak berpengaruh terhadap ketahanan sosial di masyarakat, sebab kontribusi dalam seruan vaksin melalui tagar #AyoVaksin tidak berjalan efektif karena didominasi oleh akun anonim. Di sisi lain, media sosial memberikan peranan penting selama pandemi COVID-19, sebab partisipasi dalam aktivitas online juga dapat meningkatkan *resiliensi* seseorang. Namun dalam konteks ajakan melakukan vaksinasi COVID-19, media sosial menjadi rawan terhadap

konflik kepercayaan yang memicu menurunnya resiliensi seseorang terkait keabsahan dan keamanan vaksin COVID-19. Dengan demikian masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan media sosial sebagai alat kontrol sosial, dengan kata lain masyarakat dapat lebih arif dan bijak menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizadeh, H. dan A. Sharifi, 2021, 'Analysis of the state of social resilience among different socio-demographic groups during the COVID- 19 pandemic', *International Journal of Disaster Risk Reduction*, Vol. 64 (May), h. 102514. doi: 10.1016/j.ijdrr.2021.102514.
- AlYahmady, H. H. dan S. S. Al Abri, 2013, 'Using Nvivo for Data Analysis in Qualitative Research', *International Interdisciplinary Journal of Education*, Vol. 2, No. 2, hh. 181–186. doi: 10.12816/0002914.
- Azmi, N. A., A.Weriframayeni, R.D.P. Ahsani, 2021, 'Formulating a Health Sustainable Development Policy: How the Actors Handling the COVID-19 in Indonesia', *Jurnal Public Policy*, Vol.7, No. 2, hh. 134–141.
- Azmi, N. A., A.Weriframayeni, R. Dewi, R., 2021, How the Actors Handling the COVID- 19 in Indonesia', 2., '*Jurnal Public Policy Formulating a Health Sustainable Development Policy*
- Azmi, N. A., A.T. Fathani, 2021, 'Social Media Network Analysis (SNA): Identifikasi Komunikasi dan Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial Twitter', *Jurnal Media Informatika Budidarma*, Vol. 5, No. 4, hh. 1422–1430.
- Benati, I. dan M. Coccia, 2022, 'Global analysis of timely COVID-19 vaccinations: improving governance to reinforce response policies for pandemic crises', *International Journal of Health Governance*, Vol. 27, No.3, hh. 240–253. doi: 10.1108/IJHG-07-2021-0072.
- Bhutta, Z. A. dkk., 2021, 'Conflict, extremism, resilience and peace in South Asia; Can covid-19 provide a bridge for peace and rapprochement?', *The BMJ*, 375. doi: 10.1136/BMJ-2021-067384.
- Bryant, R. A., 2021, 'The Relevance of the Five Elements of Resilience during the COVID-19 Pandemic', *Psychiatry (New York)*, Vol. 84, No. 4, hh. 351–357. doi: 10.1080/00332747.2021.2005428.
- Bukar, U. A., 2022, 'How social media crisis response and social interaction is helping people recover from Covid-19: an empirical investigation', *Journal of Computational Social Science*, Vol. 5, No. 1, hh. 781–809. doi: 10.1007/s42001-021-00151-7.
- Casaux-Huertas, A., 2021, "From fear to resilience". Phenomenological study on the impact of the COVID-19 pandemic on caregivers of dependent hemodialysis patients ', *Enfermeria Nefrologica*, Vol.24, No.3, hh. 250–260. doi: 10.37551/S2254-28842021022.
- Chokshi, D. A., 2021, 'From Economic Recovery to Health Resilience', *JAMA - Journal of the American Medical Association*, Vol. 325, No. 8, hh. 710–711. doi: 10.1001/jama.2020.24936.
- Davis, C. M., 2021, 'Readiness and resilience of the health systems of the UK and Russia during Covid-19 epidemics in 2020-2021: impacts of priorities, shortages and rationing', *Post-Communist Economies*, Vol. 33, No. 1, hh. 1–63. doi: 10.1080/14631377.2020.1867433.

- Demuyakor, J., I.N. Nyatuame, dan S. Obiri, 2021, 'Unmasking COVID-19 Vaccine "Infodemic" in the Social Media', *Online Journal of Communication and Media Technologies*, Vol.11, No.4, h. e202119.
- Dewi, A., A.Nurmandi, E.Rochmawati, E.P. Purnomo, 2020, 'Global policy responses to the COVID-19 pandemic: proportionate adaptation and policy experimentation: a study of country policy response variation to the COVID-19 pandemic', *Health Promotion Perspectives*, Vol. 10, No. 4, hh. 359–365. doi: 10.34172/hpp.2020.54.
- Dewi, A., A.Nurmandi, E. Rochmawati, E. Priyo Purnomo, 2020, 'Global policy responses to the COVID-19 pandemic: proportionate adaptation and policy experimentation: a study of country policy response variation to the COVID-19 pandemic', *Health Promotion Perspectives*, 2020, No. 4, hh. 359–365. doi: 10.34172/hpp.2020.54.
- Dovbysh, O. dan E.Somfalvy, 2021, 'Understanding Media Control in the Digital Age', *Media and Communication*, Vol. 9, No. 4, hh. 1–4.
- Drury, A., M.Eicher, dan M. Dowling, 2021, 'Experiences of cancer care during COVID-19: Phase 1 results of a longitudinal qualitative study', *International Journal of Nursing Studies Advances*, Vol.3. doi: 10.1016/j.ijnsa.2021.100030.
- Eshel, Y. dkk., 2022, 'Partial Social Integration as a Predictor of COVID-19 Vaccine Rejection and Distress Indicators', *Frontiers in Public Health*, Vol.10. doi: 10.3389/fpubh.2022.900070.
- Fernández-Prados, J. S., A.Lozano-Díaz, dan J. Muyor-Rodríguez, 2021, 'Factors explaining social resilience against COVID-19: the case of Spain', *European Societies*, Vol. 23, (S1), hh. S111–S121. doi: 10.1080/14616696.2020.1818113.
- Gambo, N. dan I. Musonda, 2022, 'Influences of social media learning environments on the learning process among AEC university students during COVID-19 Pandemic: Moderating role of psychological capital', *Cogent Education*, Vol. 9, No. 1. doi: 10.1080/2331186X.2021.2023306.
- Griva, K., 2021, 'Evaluating rates and determinants of covid-19 vaccine hesitancy for adults and children in the singapore population: Strengthening our community's resilience against threats from emerging infections (socrates) cohort', *Vaccines*, Vol. 9, No. 12,. doi: 10.3390/vaccines9121415.
- Halbreich, U., 2021, 'Mental vaccines: Can resilience and adaptation of vulnerable individuals and populations be enhanced before disasters and crises?', *BJPsych Advances*, Vol. 27, No. 3, hh. 201–203. doi: 10.1192/bja.2021.14.
- Herrera-Peco, I., 2021, 'Healthcare Professionals' Role in Social Media Public Health Campaigns: Analysis of Spanish Pro Vaccination Campaign on Twitter', in *Healthcare. Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, h. 662.
- Huesch, M., G.Ver Steeg, A.Galstyan, 2013, 'Vaccination (anti-) campaigns in social media', in *Workshops at the Twenty-Seventh AAAI Conference on Artificial Intelligence*.
- Ionescu, T. C., 2021, 'Anxiety, perceived stress, and resilience during the covid-19 pandemic: Population estimates of persons presenting to a general practitioner in romania', *Brain*

- Sciences*, Vol. 11, No. 11. doi: 10.3390/BRAINSII11111541.
- Jacob, C. M., 2020, 'Building resilient societies after COVID-19: the case for investing in maternal, neonatal, and child health', *The Lancet Public Health*, Vol. 5, No. 11, hh. e624–e627. doi: 10.1016/S2468-2667(20)30200-0.
- Kemendes RI, 2022, *Vaccination COVID-19 Data*.
- Khawiwada, A. P., 2021, 'Impact of the first phase of COVID-19 pandemic on childhood routine immunisation services in Nepal: a qualitative study on the perspectives of service providers and users', *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, Vol.14, No. 1. doi: 10.1186/s40545-021-00366-z.
- Kurniawan, D., 2021, 'Social Media Used to Spread Vaccination Program: Case of Indonesia Vaccination Covid-19 Policy'.
- Loisa, R., 2020, 'Actor Network and Cohort Cultures in the Business of Political Buzzer', in *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*. Atlantis Press, hh. 309–315.
- Mano, R., 2020, 'Social Media and Resilience in the COVID-19 Crisis', *Advances in Applied Sociology*, Vol. 10, No. 11, hh. 454–464. doi: 10.4236/aasoci.2020.1011026.
- Marzouki, Y., F.S.Aldossari, G.A. Veltri, 2021, 'Understanding the buffering effect of social media use on anxiety during the COVID-19 pandemic lockdown', *Humanities and Social Sciences Communications*, Vol. 8, No. 1. doi: 10.1057/s41599-021-00724-x.
- Mathieu, E., 2021, 'A global database of COVID-19 vaccinations', *Nature human behaviour*, hh. 1–7.
- Morganstein, J. C., 2022, 'Preparing for the Next Pandemic to Protect Public Mental Health: What Have We Learned from COVID-19?', *Psychiatric Clinics of North America*, Vol. 45, No. 1, hh. 191–210. doi: 10.1016/j.psc.2021.11.012.
- Numerato, D., 2019, 'The vaccination debate in the "post-truth" era: social media as sites of multi-layered reflexivity', *Sociology of health & illness*, Vol. 41, hh. 82–97.
- Parvar, S. Y., 2022, 'Prevalence of anxiety, depression, stress, and perceived stress and their relation with resilience during the COVID-19 pandemic, a cross-sectional study', *Health Science Reports*, Vol. 5, No. 1. doi: 10.1002/hsr2.460.
- Pastor, L. M., 2021, 'Editor's Note: COVID-19: resilience and temperance', *Cuadernos de bioetica : revista oficial de la Asociacion Espanola de Bioetica y Etica Medica*, Vol. 32, No. 104, hh. 11–14. doi: 10.30444/CB.83.
- Pechansky, F., 2022, 'Addictions and mental health in the trans-and post-COVID-19 era: are we prepared to teach and treat?', *Jornal Brasileiro de Psiquiatria*, Vol. 71, No. 1, hh. 1–2. doi: 10.1590/0047-2085000000370.
- Prawoto, N., E.P.Purnomo, A.A. Zahra, 2020, 'The impacts of Covid-19 pandemic on socio-economic mobility in Indonesia', *International Journal of Economics and Business Administration*, Vol. 8, No. 3, hh. 57–71. doi: 10.35808/ijeba/486.
- Puri, N., 2020, 'Social media and vaccine hesitancy: new updates for the era of COVID-19 and globalized infectious diseases', *Human vaccines & immunotherapeutics*, Vol. 16, No. 11, hh. 2586–2593.

- Ratzan, S. C., S. Sommariva, S. L. Rauh, 2020, 'Enhancing global health communication during a crisis: Lessons from the COVID-19 pandemic', *Public Health Research and Practice*, Vol. 30, No. 2. doi: 10.17061/phrp3022010.
- Reicher, S. dan L. Bauld, 2021, 'From the "fragile rationalist" to "collective resilience": What human psychology has taught us about the covid-19 pandemic and what the covid-19 pandemic has taught us about human psychology', *Journal of the Royal College of Physicians of Edinburgh*, Vol. 51, hh. S12–S19. doi: 10.4997/JRCPE.2021.236.
- Sacco, P. L. dan M. De Domenico, 2021, 'Public health challenges and opportunities after COVID-19', *Bulletin of the World Health Organization*, Vol. 99, No.7, hh. 529–535. doi: 10.2471/BLT.20.267757.
- Sadayi, D. P., 2022, 'Web Analytics: How VisitingJogja. com Used in Tourism Recovery Due to the COVID-19 Pandemic', in *International Conference on Human-Computer Interaction*. Springer, hh. 418–429.
- Siller, H. dan N. Aydin, 2022, 'Using an Intersectional Lens on Vulnerability and Resilience in Minority and/or Marginalized Groups During the COVID-19 Pandemic: A Narrative Review', *Frontiers in Psychology*, Vol.13. doi: 10.3389/fpsyg.2022.894103.
- Slavich, G. M., L.G.Roos, J. Zaki, 2022, 'Social belonging, compassion, and kindness: Key ingredients for fostering resilience, recovery, and growth from the COVID-19 pandemic', *Anxiety, Stress and Coping*, Vol. 35, No. 1, hh. 1–8. doi: 10.1080/10615806.2021.1950695.
- Stabler, L., 2021, 'A rapid realist review of effective mental health interventions for individuals with chronic physical health conditions during the COVID-19 pandemic using a systems-level mental health promotion framework', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 18, No. 23. doi: 10.3390/ijerph182312292.
- Steffens, M. S., dkk., 2019, 'How organisations promoting vaccination respond to misinformation on social media: a qualitative investigation', *BMC public health*, Vol.19, 1, hh. 1–12.
- Sundstrom, B. dkk., 2021, 'Correcting HPV Vaccination Misinformation Online: Evaluating the HPV Vaccination NOW Social Media Campaign', *Vaccines*, Vol. 9, No. 4, h. 352.
- Vargas, A. N. dkk., 2021, 'Negative Perception of the COVID-19 Pandemic Is Dropping: Evidence From Twitter Posts', *Frontiers in Psychology*, Vol.12. doi: 10.3389/fpsyg.2021.737882.
- Wang, V. Y., 2022, 'Systemic resilience and COVID-19: lessons from Taiwan', *International Journal for Quality in Health Care*, Vol. 34, No. 2. doi: 10.1093/intqhc/mzac029.
- Xie, L., J.Pinto, B. Zhong, 2022, 'Building community resilience on social media to help recover from the COVID-19 pandemic', *Computers in Human Behavior*, Vol.134(January), h. 107294. doi: 10.1016/j.chb.2022.107294.
- Zahra, A. A., E.P. Purnomo, A.N. Kasiwi, 2020, 'New democracy in digital era through social media and news online', *Humaniora*, Vol. 11, No. 1, hh. 13–19.